

Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Guci Sebagai *Wellness Tourism*

Puput Dewi Anggraeni ¹⁾, Wiyanti ²⁾
Prodi DIII Perhotelan, Politeknik Harapan Bersama ^{1,2)}
Jalan Mataram No. 9 Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal 52147
e-mail: puput.dewi@poltektegal.ac.id

Abstrak

Objek wisata Guci berlokasi di Desa Guci, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Keunggulan dari objek wisata Guci adalah taman wisata air panas. Taman wisata ini mempunyai pancuran-pancuran yang mengalirkan air panas dan dapat dipercaya bisa menyembuhkan atau dijadikan tempat terapi untuk berbagai penyakit kulit. Maka dari itu objek wisata Guci ini sangat berpotensi dijadikan wisata kesehatan di Kabupaten Tegal. Potensi objek wisata Guci ini masih sangat perlu dikembangkan untuk kemajuan wisata dan meningkatkan pembangunan ekonomi di Kabupaten Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata kesehatan objek wisata Guci. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini berjumlah 30 Orang yaitu Disporapar Kabupaten Tegal, UPTD Objek Wisata Guci, Pokdarwis Objek Wisata Guci dan Wisatawan Objek Wisata Guci. Teknik analisis pada penelitian ini adalah analisis spasial atau analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis SWOT. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini berdasarkan grand matrix strategy Objek Wisata Guci menunjukkan bahwa titik potong (0,55 : 0,75) terletak pada kuadran 1, yakni potensi pengembangan Objek Wisata Guci sebagai wisata kesehatan sangat baik untuk terus dikembangkan dalam melanjutkan pengembangan. Objek Wisata Guci memiliki kekuatan yang dapat dijadikan sebagai modal dasar operasi dan kesempatan yang ada untukantisipasi dan mengatasi ancaman.

Keyword : Objek Wisata, Potensi Wisata, *Wellness tourism*

Analysis Of The Potential For Developing The Guci Tourism Object As *Wellness tourism*

Abstract

Guci Tourism Object is located in Guci Village, Bumijawa District, Tegal Regency. The advantage of Guci Tourism Object is the hot water tourism park. This tourism park has fountains that flow hot water and are believed to be able to cure or be used as a place of therapy for various skin diseases. Therefore, this Guci tourism object has great potential to be used as wellness tourism in Tegal Regency. The potential of this Guci tourism object still needs to be developed for the advancement of tourism and increasing economic development in Tegal Regency. The aim of this research was to determine the potential for health tourism in the Guci tourism object. This research uses qualitative descriptive analysis. Data collection in this research used observation, interviews and documentation. The informants in this research are Tegal Regency Disporapar, UPTD Guci Tourism Object, Pokdarwis and Tourists. The analysis technique in this study is spatial analysis or qualitative descriptive analysis and the SWOT analysis method. The results of this study based on the grand matrix of Guci Tourism Object strategy show that the intersection point (0.55: 0.75) is located in quadrant 1, namely the potential for developing Guci Tourism Object as a very good health tourism to continue to be developed in continuing development. The strength of Guci Tourism Object is the basic capital of operations and utilizing strengths as much as possible and using opportunities as well as possible to anticipate and overcome threats.

Keyword: *Tourist Attraction, Potential, *Wellness tourism**

PENDAHULUAN

Pariwisata sangat berkembang pesat di Indonesia dan berdampak pada peningkatan ekonomi negara. Pariwisata di Indonesia sangat beranekaragam dan menyebar di

seluruh daerah. Maka dari itu kegiatan potensi wisata daerah yang akan dikembangkan perlu diprioritaskan karena dapat meningkatkan pembangunan ekonomi daerah tersebut. Kabupaten Tegal merupakan daerah yang

mempunyai objek wisata yang beranekaragam, salah satunya objek wisata Guci.

Objek Wisata Guci berlokasi di Desa Guci, Bumijawa, Kabupaten Tegal yang merupakan pemandian air panas, yang memiliki luas 210 Ha, Objek wisata Guci ini berlokasi di kaki Gunung Slamet sebelah utara, kurang lebih 1.050 meter diatas permukaan laut, dengan jarak kurang lebih 30 km dari kota Slawi dan sekitar 40 km sebelah selatan kota Tegal. Taman wisata air pada Objek Wisata Guci memiliki pancuran-pancuran air yang dapat dipercaya bisa dijadikan terapi atau penyembuhan berbagai penyakit kulit. Salah satunya adalah Pemandian Pancuran 13 yang mempunyai 13 pancuran (Wikipedia, 2021). Oleh karena itu potensi objek wisata Guci ini dapat dijadikan sebagai wisata kesehatan di Kabupaten Tegal.

Wisata kesehatan merupakan suatu bentuk wisata yang tidak hanya berfokus pada kenikmatan tetapi juga pada kesehatan. Objek Wisata Guci berpotensi menjadi tujuan wisata kesehatan karena sumber air panas tersebut memberikan berbagai manfaat. (Feriyanto et al., 2015). Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Disporapar Kabupaten Tegal pada tanggal 9 November 2021 yang sudah melakukan rapat singkat tentang Hidroterapi yang rencananya akan diterapkan di Objek Wisata Guci sebagai dasar dari wisata kesehatan (Disporapar, 2021).

Menteri Parekras Sandiaga Uno memotivasi Pengembangan wisata kesehatan di Indonesia untuk merevitalisasi sektor pariwisata dan industri kreatif Indonesia. Pada "Weekly Press Briefing" baru-baru ini Sandi menyampaikan, program unggulan dengan target wisata kesehatan yang memberdayakan wisatawan nusantara (Wisnus). Wisata kesehatan adalah aktivitas pariwisata yang berfokus pada peningkatan kesehatan pengunjung, kebugaran fisik, dan pemulihan kesehatan mental (Andry, 2021). Tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi potensi wellness tourism di destinasi wisata Guci.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan pengangkutan sementara orang ke suatu tujuan selain tempat tinggalnya serta melaksanakan kegiatan dan fasilitas di sana yang memenuhi kebutuhan wisatawan (Yuwono & Astuti, 2021). Selain itu, pariwisata adalah salah satu industri utama Indonesia dan

mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Baru-baru ini, di tahun 2020 ini, seluruh dunia, khususnya industri pariwisata, dihebohkan dengan wabah corona di seluruh dunia. (Ketut et al., 2020).

Objek dan Daya Tarik Wisata

(Bramsyah & Darmawan, 2017) menjelaskan bahwa ada tiga unsur pendukung obyek dan daya tarik wisata. Atraksi wisata mencakup semua aktivitas yang menarik pengunjung untuk datang ke area wisata; Aksesibilitas merujuk pada adanya sarana dan prasarana yang digunakan pengunjung untuk mencapai lokasi wisata; Fasilitas, yaitu segala sesuatu yang mendukung dan dimanfaatkan wisatawan di destinasi wisata.

Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan kawasan yang bisa dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata dan dapat dikelola sehingga dapat dimanfaatkan atau diwujudkan (Firawan & Suryawan, 2016). Potensi pariwisata tergantung pada sumber daya yang dimiliki suatu daerah yang dapat dikembangkan sebagai aset wisata dan dapat dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi, dengan melihat kriteria lainnya (Purnama et al., 2018). Potensi daya tarik wisata Guci terletak pada sumber daya hidrotermalnya yang menawarkan beragam manfaat air yang mengalir dari pancuran di tempat wisata ini dapat dijadikan tempat terapi dan penyembuhan berbagai penyakit kulit.

Wellness Tourism

Wellness tourism adalah fenomena kehidupan tentang keinginan setiap manusia dalam menjaga atau mengembangkan kesehatan mereka dan tinggal/berwisata dalam waktu tertentu dengan pelayanan optimal yang terdiri dari kesehatan jasmani, istirahat mental, relaksasi, makan sehat, dan semua aktivitas yang ditargetkan secara individu yang mempengaruhi kesehatan fisik dan mental (Yuwono & Astuti, 2021). Dan menurut (Thal & Hudson, 2019). Pariwisata kesehatan adalah sektor yang mengalami pertumbuhan pesat dalam industri pariwisata global (Global Wellness Institute, 2014), yang didefinisikan dalam konteks pencarian kekayaan sebagai tujuan utama perjalanan. yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental melalui pengalaman berlibur yang menyenangkan, menyehatkan, dan memberikan kesempatan bagi individu untuk merawat diri sendiri. Wisata kesehatan merupakan segmen pariwisata yang

mengalami perkembangan yang sangat cepat. Berdasarkan Laporan Ekonomi Pariwisata antara 2015-2017, wisata kesehatan tumbuh dengan pesat sebesar 6,5%. Para pelancong melakukan perjalanan kesehatan sebanyak 830 kali pada tahun 2017, yang merupakan peningkatan signifikan dari 139 juta perjalanan pada tahun 2015 (Ulya et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif yang berarti pendekatannya konstruktif, naturalis, atau interpretatif (Sugiarto et al., 2015). Lokasi penelitian ini terletak di Objek Wisata Guci, Kabupaten Tegal, Kota Tegal, Jawa Tengah.

Sumber data utama pada penelitian ini bersifat kualitatif yaitu kata-kata, tindakan, serta penambahan data seperti dokumen dan lainnya. Informan penelitian ini berjumlah 30 responden dengan rincian sebagai berikut: (1) Disporapar Kabupaten Tegal, (2) UPTD Objek Wisata Guci, (3) Pokdarwis, (4) Wisatawan Objek Wisata Guci.

Studi ini menerapkan metode pengumpulan data: triangulasi data, yang mencakup gabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan metode analisis deskriptif serta kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi analisis SWOT untuk mengeksplorasi strategi SWOT dari potensi pariwisata *wellness* di lokasi wisata Guci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Guci, sebuah objek wisata yang berlokasi di kaki Gunung Slamet bagian utara di Desa Guci, Kecamatan Bumijawa, Prefektur Tegal, dengan ketinggian sekitar 1.050 meter dan luas 210 hektar. Jaraknya kurang lebih 30 km dari kota Slawi dan sekitar 40 km sebelah selatan kota Tegal. Objek Wisata Guci merupakan taman wisata air yang mempunyai pancuran-pancuran air dan dapat dipercaya sebagai tempat terapi dan penyembuhan berbagai penyakit kulit. Salah satunya adalah Pemandian Pancuran 13 yang mempunyai 13 pancuran. Di Objek Wisata Guci terdapat penginapan dan atraksi lainnya, seperti Pancuran 13, Pancuran 5, Hot Water Boom Guciku, The Baron Hill Guci, Curug Pengantin, Guci Forest, The Geong Puncak Guci, Golden Park, dan Rindu Alam, dimana masing-masing atraksi tersebut memiliki biaya tiket masuk yang berbeda mulai dari Rp. 13.000 hingga Rp. 45.000.

Hasil Wawancara

Berikut hasil wawancara penelitian ini: Hasil wawancara dengan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal yang diwakilkan oleh Bapak Joko Sunarto, S.STP. selaku Kepala Bidang Pariwisata, menyatakan bahwa Guci memiliki wisata air panasnya yang dapat dijadikan sebagai *wellness tourism* atau wisata kesehatan. *Wellness tourism* rencananya akan dilaksanakan di Objek Wisata Guci namun sampai saat ini masih belum terlaksana. Upaya pengembangan *wellness tourism* sudah ada dari tahun 2019 yaitu dengan memanfaatkan sumber air panas untuk hydrotherapy yang bisa dimanfaatkan untuk penyembuhan berbagai penyakit dengan air panas alami. Namun pengembangan ini berhenti total sejak adanya pandemic dan alhasil masih menunggu pihak yang akan kerja sama dalam pengembangan hydrotherapy ini. Dari keempat aspek *wellness tourism* yang ada, semua aspek dapat diterapkan di Objek Wisata Guci, apalagi jika dengan menggunakan hydrotherapy pastinya akan berjalan dengan cukup baik dan diharapkan dengan adanya *wellness tourism* di Objek Wisata Guci dapat meningkatkan wisatawan asing yang datang ke Guci.

Hasil wawancara dengan UPTD Objek Wisata Guci yang diwakilkan oleh Bapak Satriyo Pribadi Ht., S.IP. selaku Kepala Pengelolaan Objek Wisata UPTD Pengelolaan Objek Wisata Guci, menyampaikan bahwa sebenarnya tidak mengetahui secara jelas atau pastinya apa itu *wellness tourism*, karena yang bersangkutan bukan asli orang pariwisata dan juga masih baru di bidang ini. Namun sesuai wacana sebelumnya, Objek Wisata Guci mempunyai kelebihan yaitu memiliki kandungan mineral untuk kesehatan dan dapat dijadikan terapi. Hal ini yang menjadikan Objek Wisata Guci lebih terkenal karena kearifan lokalnya, yang sering dijadikan sebagai tempat terapi karena dianggap memiliki supranatural (tuah/khasiat) yang secara alami dapat mempengaruhi kesehatan, jadi bukan sebagai wisata kesehatan karena budaya yang dimiliki berbeda. Informan juga menyampaikan mengenai hydrotherapy (terapi dengan air) dapat dijadikan wisata kesehatan kedepannya dari keempat aspek *wellness tourism* dapat dilaksanakan secara keseluruhan di Objek Wisata Guci, tetapi pada saat ini proyek belum sempat dilanjutkan atau mangkrak dan rencana akan dilanjutkan pada tahun 2026 dimana untuk master plan yang sudah direncanakan yaitu SPA, GYM, Yoga, Pusat Kebugaran atau Terapi, jadi untuk saat ini masih terbatas visi

misi atau cita-cita karena terbatas anggaran yang ada.

Hasil wawancara dengan Kelompok Sadar Pariwisata atau Paguyuban Pondok Wisata Objek Wisata Guci yang diwakilkan oleh Bapak Sopan selaku Ketua Paguyuban Pondok Wisata Objek Wisata Guci, menjelaskan bahwa wisata kesehatan sangat bagus sekali jika dikembangkan di Objek Wisata Guci, apalagi jika didukung oleh pemerintah daerah setempat, yang rencananya akan dibangun hydrotherapy kedepannya. Hal ini dapat meningkatkan wisatawan lokal ataupun asing yang berkunjung ke Objek Wisata Guci, selain itu juga dapat meningkatkan pendapatan daerah setempat.

Hasil wawancara dengan wisatawan yang pernah datang ke Objek Wisata Guci, berjumlah 30 Orang dapat direkap sebagai berikut: wisatawan yang diwawancarai atau diberikan lembar pertanyaan yang berkaitan dengan *wellness tourism* sebagian besar adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Objek Wisata Guci. Dari hasil wawancara yang didapat menjelaskan bahwa sebagian besar pengunjung sudah mengetahui tentang *wellness tourism*, dan mereka berasumsi jika wisata kesehatan dikembangkan di Objek Wisata Guci dapat menjadi wisata unggulan dimana dapat meningkatkan pendapatan pemerintah dan masyarakat setempat. Selain itu wisata kesehatan yang dapat dikembangkan di Objek Wisata Guci meliputi kegiatan mengendalikan pikiran dengan baik, kegiatan untuk kesehatan fisik mulai dari pelatihan tentang nutrisi dan pola hidup sehat atau diet sehingga mendapatkan berat badan yang ideal, kegiatan untuk melatih kebugaran fisik melalui olahraga fitness dan kecantikan seperti spa dan kegiatan memanjakan diri lainnya dan kegiatan berupa relaksasi pikiran dan badan dengan melakukan aktivitas yoga dan meditasi.

Dan mereka juga menambahkan bahwa dengan adanya *wellness tourism* di Objek Wisata Guci dapat meningkatkan pengunjung baik wisatawan lokal atau asing, sehingga objek wisata Guci makin terkenal dan bisa go International, selain itu potensi yang ada di Objek Wisata Guci akan lebih dikenal bukan hanya untuk wisata tapi juga bisa menyehatkan tubuh, dimana kesejukan udaranya cocok untuk *wellness tourism*.

Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Oportunity, Threat*) merupakan pendekatan yang umum diterapkan dalam perusahaan serta proyek untuk menilai faktor internal dan

eksternal. Dalam konteks ini, berkaitan dengan pariwisata kesehatan, analisis SWOT dimanfaatkan untuk menemukan *strenght, weakness, oportunity* dan *threat* yang berhubungan dengan potensi pariwisata kesehatan tersebut.

Strenght

(1) Potensi pengembangan objek wisata Guci sebagai wisata kesehatan yang menarik, (2) SDA di objek wisata Guci yang berlimpah untuk pengembangan terapi alami, (3) Aksesibilitas yang mudah melalui transportasi yang baik, (4) Akomodasi yang memadai dengan fasilitas lengkap untuk wisatawan yang ingin berwisata kesehatan villa hingga hotel berbintang, (5) Potensi pengembangan wisata pendidikan kesehatan, (6) Dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar melalui wisata kesehatan.

Weaknesses

(1) Perlu peningkatan standar regulasi, (2) Peningkatan SDA di bidang wisata kesehatan belum ada, (4) Investasi dalam infrastruktur wisata Kesehatan belum ada, (5) Kesadaran tentang manfaat wisata kesehatan bagi masyarakat local belum ada.

Opportunities

(1) Jumlah wisatawan yang mencari perawatan ke kota lain meningkat, (2) Daya tarik wisata kesehatan untuk wisatawan domestik meningkat, (3) Promosi via media sosial, (4) Kerja sama mitra dengan pengelola akomodasi dalam penawaran paket wisata kesehatan, (5) Adanya kesempatan untuk pengembangan wisata kesehatan yang terintegrasi dengan kegiatan olahraga dan kebugaran, (6) Potensi pengembangan kegiatan kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, (7) Pemerintah mendukung dalam pengembangan infrastruktur dan regulasi wisata kesehatan, (8) Adanya kesempatan kerja sama industri pariwisata lainnya untuk pengembangan produk dan paket wisata kesehatan, (9) Kesiapan partisipasi masyarakat lokal dalam membangun wisata kesehatan.

Threats

(1) Adanya persaingan wisata Kesehatan dengan kota lain, (2) Penyebaran penyakit atau pandemi dapat membatasi perjalanan internasional, (3) Perubahan tren dan preferensi konsumen yang dapat memengaruhi tuntutan pariwisata kesehatan, (4) Tantangan dalam mengatasi perbedaan budaya dan linguistik, (5) Belum adanya pemerintah yang mendukung pembangunan infrastruktur dan fasilitas wisata kesehatan, (6) Cuaca dan

bencana alam yang tidak menentu yang berdampak pada kenyamanan dan keamanan wisatawan kesehatan, (7) Anggaran pemerintah terbatas dalam pengembangan industri wisata kesehatan.

Tabel 1 *Matrix Internal Strategic Factors Analysis Summary*

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Score
Kekuatan			
Potensi pengembangan destinasi wisata kesehatan yang menarik.	0,20	4	0,80
Keberadaan SDA yang melimpah untuk ekspansi terapi alami.	0,15	4	0,60
Aksesibilitas yang mudah melalui transportasi yang baik.	0,15	3	0,45
Akomodasi yang memadai dengan fasilitas lengkap untuk wisatawan yang ingin berwisata kesehatan villa hingga hotel berbintang.	0,10	2	0,20
Potensi pembangunan wisata pendidikan kesehatan.	0,20	2	0,40
Potensi peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar melalui wisata kesehatan.	0,20	3	0,60
Sub Total Kekuatan	1,00		3,05
Kelemahan			
Kesadaran akan potensi wisata kesehatan sebagai sektor unggulan belum ada	0,30	3	0,90
Standar regulasi yang masih perlu ditingkatkan	0,20	3	0,60
Keberlanjutan pengembangan SDA di bidang wisata kesehatan belum ada	0,15	2	0,30
Kurangnya investasi dalam infrastruktur wisata kesehatan.	0,20	2	0,40
Kesadaran tentang manfaat wisata kesehatan bagi masyarakat lokal belum ada	0,15	2	0,30
Sub Total Kelemahan	1,00		2,50

Sumber : data diolah (2024)

Tabel 2 *Matrix External Strategic Factors Analysis Summary*

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Score
Peluang			
Jumlah wisatawan kesehatan meningkat untuk mencari perawatan ke kota lain.	0,10	2	0,20
Daya tarik wisata kesehatan untuk wisatawan domestik meningkat.	0,10	3	0,30
Promosi via media sosial	0,10	2	0,20
Kerja sama mitra dengan pengelola akomodasi dalam penawaran paket wisata kesehatan.	0,10	3	0,30
Adanya kesempatan untuk pengembangan wisata kesehatan yang terintegrasi dengan kegiatan olahraga dan kebugaran.	0,20	3	0,60
Potensi pengembangan program kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.	0,10	3	0,30
Pemerintah mendukung dalam pengembangan infrastruktur dan regulasi wisata kesehatan.	0,10	3	0,30
Adanya kesempatan kerja sama industri pariwisata lainnya untuk pengembangan produk dan paket wisata kesehatan.	0,10	3	0,30
Kesiapan partisipasi masyarakat lokal dalam membangun wisata kesehatan.	0,10	2	0,20
Sub Total Peluang	1,00		2,70
Ancaman			
Adanya persaingan wisata Kesehatan dengan kota lain.	0,20	2	0,40

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Score
Penyebaran penyakit atau pandemi dapat membatasi perjalanan internasional.	0,05	2	0,10
Perubahan tren dan preferensi konsumen yang dapat memengaruhi tuntutan pariwisata kesehatan.	0,10	2	0,20
Tantangan dalam mengatasi perbedaan budaya dan linguistik.	0,10	2	0,20
Belum adanya pemerintah yang mendukung pembangunan infrastruktur dan fasilitas wisata kesehatan.	0,20	2	0,40
Cuaca dan bencana alam yang tidak menentu yang berdampak pada kenyamanan dan keamanan wisatawan kesehatan.	0,10	2	0,20
Anggaran pemerintah terbatas dalam pengembangan industri wisata kesehatan.	0,15	3	0,45
Sub Total Ancaman	1,00		1,95

Sumber : data diolah (2024)

Matriks Space (Strategic Position and Action Evaluation)

Penjelasan Matriks SPACE tentang strategi agresif, turn around, defensive atau diversifikasi yang sering digunakan dalam organisasi. Matriks SPACE digunakan berdasarkan Informasi actual yang maksimal. Variabel yang bervariasi dapat digunakan untuk memetakan dimensi pada sumbu matriks SPACE. Berikut hasil analisis faktor internal dan eksternal:

Tabel 3 Hasil Analisis

Uraian	Nilai
Faktor Internal	
Strenght	3,05
Weakness	2,50
Faktor Eksternal	
Opportunities	2,70
Threats	1,95

Sumber: Olah Data (2024)

Strenght – Weaknesss (Internal):

$$3,05 - 2,50 = 0,55$$

Opportunities - Threats (Eksternal):

$$2,70 - 1,95 = 0,75$$

Adapun untuk hasil diagram cartesius setelah diperoleh dari perhitungan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: data diolah, 2024

Gambar 1 Diagram Cartesius

Objek Wisata Guci sangat berpotensi dijadikan sebagai wisata kesehatan (*wellness tourism*). Hal ini tertuang pada hasil wawancara yang sudah dilakukan, yakni Potensi pengembangan *wellness tourism* (wisata kesehatan) sudah ada rencana akan dikembangkan pada tahun 2019, namun terkendala karena pandemic, Pemerintah Daerah dalam hal ini Disporapar Kabupaten Tegal dan UPTD Guci sudah mempunyai rencana hydrotherapy untuk pengembangan wisata kesehatan kedepannya, namun masih menunggu pihak ketiga untuk menjalin kerja sama, dan selanjutnya pemerintah perlu mempersiapkan SDM yang memadai guna memberikan pelayanan wisata kesehatan unggul yaitu dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan yang bermanfaat secara rutin untuk menggali kesadaran masyarakat lokal tentang wisata kesehatan.

Beberapa strategi yang dihasilkan pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Guci dapat digunakan untuk pembangunan Objek Wisata Guci sebagai wisata Kesehatan. Sebelum menghasilkan strategi pengembangan dilakukan beberapa tahapan antara lain dengan pengumpulan data, analisis data, dimana analisis data yang digunakan

pada penelitian ini adalah analisis SWOT. Kajian pembangunan objek wisata perlu dilakukan agar menghasilkan kebijakan dan strategi yang efektif, sehingga pengelola mengetahui prioritas dalam pembangunan objek wisata.

Matriks SPACE diatas menjelaskan manakah strategi agresif, strategi turn around, strategi defensive, atau strategi diversifikasi yang sesuai untuk digunakan di Objek Wisata Guci sebagai *wellness tourism* berdasarkan hasil dari perhitungan matriks IFAS dan EFAS.

Gambar matrik SPACE diatas menjelaskan bahwa titik potong (0,55 : 0,75) terletak pada kuadran 1, yakni potensi pengembangan Objek Wisata Guci sebagai *wellness tourism* sangat baik untuk terus dikembangkan dalam melanjutkan pengembangan. Objek Wisata Guci memiliki kekuatan yang dapat dijadikan sebagai modal dasar operasi dan kesempatan yang ada untukantisipasi dan mengatasi ancaman.

PENUTUP

Hasil dari pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan diskusi yang kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan analisis SWOT dengan pendekatan internal dan eksternal sehingga memperoleh kesimpulan: (1) Berdasarkan hasil wawancara : potensi pengembangan *wellness tourism* (wisata kesehatan) sudah ada rencana akan dikembangkan pada tahun 2019, namun terkendala karena pandemic, Pemerintah Daerah dalam hal ini Disporapar Kabupaten Tegal dan UPTD Guci sudah mempunyai rencana hydrotherapy untuk pengembangan wisata kesehatan kedepannya, namun masih menunggu pihak ketiga untuk menjalin kerja sama, dan selanjutnya pemerintah perlu mempersiapkan SDM yang memadai guna memberikan pelayanan wisata kesehatan unggul yaitu dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan yang bermanfaat secara rutin untuk menggali kesadaran masyarakat lokal tentang wisata kesehatan. (2) Dalam faktor internal potensi pengembangan destinasi wisata kesehatan yang menarik memperoleh nilai tertinggi dari pada *strenght* yang lain yaitu dengan nilai 0,80. Sedangkan kelemahan tertinggi jatuh pada kurangnya kesadaran potensi wisata kesehatan dengan nilai 0,90. Pada faktor eksternal kesempatan pengembangan wisata kesehatan berintegrasi dengan kegiatan olahraga dan kebugaran mendapatkan nilai tertinggi yaitu 0,60. Sedangkan ancaman tertinggi pada anggaran

pemerintah yang terbatas dalam pembangunan industri wisata kesehatan dengan nilai 0,45. (3) Dari hasil analisa faktor internal dan eksternal total *strenght* adalah 3,05 dan total *weakness* adalah 2,50. *Opportunity* 2,70 dan *threat* 1,95. Dimana menjelaskan kondisi Objek Wisata Guci yang mendukung kondisi yang menguntungkan (strategi agresif), sehingga organisasi dapat terus melanjutkan pembangunan potensi Objek Wisata Guci sebagai *wellness tourism* yang dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry. (2021). Potensi Wellness Tourism Indonesia Belum Dimanfaatkan Optimal. *Indonesiatripnews.Com*.
<https://indonesiatripnews.com/berita/wisata/potensi-wellness-tourism-indonesia-belum-dimanfaatkan-optimal/>
- Bramsyah, M., & Darmawan, A. (2017). Potensi Lanskap Untuk Pengembangan Ekowisata Di Hutan Lindung Register 25 Pematang Tanggung Kabupaten Tanggamus. *JUrnal Sylvia Lestari*, 5(2), 12–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jsl2512-22>
- Disporapar. (2021). DTW Air Panas Guci sangat cocok untuk konsep wellness tourism. *Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Tegal*.
<https://disporapar.tegalkab.go.id/2021/11/09/dtw-air-panas-guci-sangat-cocok-untuk-konsep-wellness-tourism/>
- Feriyanto, Soeprihanto, J., & Sudarmadji. (2015). *PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA KESEHATAN DI TAMAN WISATA AIR PANAS GUCI*. Universitas Gajah Mada.
- Firawan, I. G. N. F., & Suryawan, I. B. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 92.
<https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i02.p15>
- Ketut, I. G., Pranata, I., Ni, D., & Rai, M. (2020). Pemulihan Fungsi Alam Pariwisata Ditengah Pandemi Covid-19 Covid-19. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(2), 101–108.
<https://doi.org/10.31294/khi.v11i2.8480>

- Purnama, Siahaan, S., & Widiastuti, T. (2018). Potensi Daya Tarik Wisata Alam Riam Sungai Manah Di Desa Sungai Muntik Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(1), 191–197.
- Sugiarto, Hendratono, T., & Sudiby, D. (2015). *Metodologi Penelitian Hospitaliti & Pariwisata* (T. A. P. P. Antonius Andy Permana, Ed.; 1st ed.). PT. Matana Publishing Utama.
- Thal, K. I., & Hudson, S. (2019). A Conceptual Model of Wellness Destination Characteristics That Contribute to Psychological Well-Being. *Journal of Hospitality and Tourism Research*, 43(1), 41–57.
<https://doi.org/10.1177/1096348017704498>
- Ulya, B. N., Minanda, H., Budiatiningsih, M., & Kurniansah, R. (2024). POTENSI DESA WISATA BONJERUK SEBAGAI DESTINASI WELLNESS TOURISM. *Jurnal ITB Warta Pariwisata*, 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5614/wpar.2024.22.1.04>
- Wikipedia. (2021). *Objek Wisata Guci*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Guci_Indah#:~:text=Guci Indah adalah objek wisata,40 km ke arah selatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Guci_Indah#:~:text=Guci%20Indah%20adalah%20objek%20wisata,40%20km%20ke%20arah%20selatan.).
- Yuwono, R., & Astuti, D. W. (2021). Potensi Pengembangan Wellness Hospitality Tourism di Tawangmangu. *Seminar Ilmiah Arsitektur II*, 8686, 282–292.